

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan meningkatkan pengungkapan *forward-looking information*.
2. Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hasil ini mengindikasikan besar atau kecilnya proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *forward-looking information*.
3. Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hasil ini mengindikasikan besar atau kecilnya kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan *forward-looking information*.
4. Proporsi komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hasil ini mengindikasikan semakin besar proporsi komite audit independen maka semakin rendah tingkat pengungkapan *forward-looking information*.
5. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini mengindikasikan

semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, maka akan meningkatkan pengungkapan *forward-looking information*.

6. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini mengindikasikan audit oleh KAP *big four* atau KAP *non big four* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk perusahaan bahwa terdapat peran ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *forward-looking information*, dalam hal ini semakin besar ukuran dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas jalannya *corporate governance* sehingga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang berdampak pada peningkatan pengungkapan *forward-looking information*.

Implikasi dari penelitian ini juga memberikan gambaran pada perusahaan bahwa jika semakin banyak frekuensi rapat komite audit, dapat menjadi media dalam efektivitas tugas komite audit. Semakin banyak frekuensi rapat komite audit akan meningkatkan pengawasan dan evaluasi dari kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan yang akan berdampak pada peningkatan pengungkapan *forward-looking information*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sampel penelitian yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan juga periode tahun penelitian untuk pengambilan sampel dari tahun 2017-2019 atau tiga tahun periode.
2. Dalam penelitian ini peneliti dalam memproksikan pengungkapan *forward-looking information* berdasarkan indeks item pengungkapan dari penelitian Kilic dan Kuzey (2018), dimana indeks ini berasal dari penelitian luar negeri dan belum disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen untuk mewakili pengukuran kinerja dewan komisaris. Untuk mewakili pengukuran kinerja komite audit hanya menggunakan proporsi komite audit independen yang mana hampir seluruh komite audit bersifat independen dan frekuensi rapat komite audit. Hanya menggunakan kepemilikan publik untuk mewakili struktur kepemilikan serta kualitas audit untuk mewakili pihak independen dari luar perusahaan sehingga masih terdapat kekurangan dalam mewakili mekanisme *corporate governance*.

5.4 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah periode pengamatan ataupun menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya juga dapat menguji sampel pada sektor lainnya seperti industri bahan kimia, properti dan *real estate*, aneka industri dan pertambangan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menemukan proksi indeks pengungkapan *forward-looking information* yang lebih kompleks dan relevan untuk menentukan besar pengungkapan *forward-looking information* yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengukuran lainnya untuk proksi dari pengungkapan *forward-looking information* peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sistem pengkodean untuk mencari kata kunci yang memberikan informasi berwawasan masa depan seperti pada penelitian Al-Najjar dan Abed (2014) yang dikembangkan oleh Abed dan Robers (2011).
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dalam mewakili mekanisme *corporate governance* seperti dalam mewakili efektivitas kinerja dari dewan komisaris dapat mempertimbangkan variabel kompensasi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris yang mana frekuensi rapat dewan komisaris lebih memiliki keberagaman data dan juga menghitung berapa banyak dewan komisaris yang mempunyai latar belakang akuntansi. Untuk mewakili efektivitas kinerja

komite audit dapat mempertimbangkan ukuran komite audit, karena lebih mempunyai data yang bervariasi. Untuk mewakili struktur kepemilikan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengaruh kepemilikan keluarga, manajerial dan institusional yang mana struktur kepemilikan ini lebih dominan daripada kepemilikan publik.

